

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS V PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME  
DI SD NEGERI 04 TALAMAU**

**ARTIKEL**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**OLEH:  
IVO IRYANI  
NPM: 1210013411358**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
2014**

## **HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL**

Nama : **IVO IRYANI**  
NPM. : 121001341138  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V  
pada Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan  
Konstruktivisme di SD Negeri 04 Talamau

Padang, Agustus 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Susi Herawati, M.Pd

Dr. Muhammad Sahnan, M. Pd

**MAKE-UP OF ACTIVITY AND RESULT LEARN STUDENT  
CLASS V AT STUDY OF MATHEMATICS THROUGH  
APPROACH OF KONSTRUKTIVISME IN SD N 04  
TALAMAU**

**Ivo Iryani<sup>1</sup>, Susi Herawati<sup>1</sup>, Muhammad Sahnan<sup>1</sup>.  
<sup>1</sup>Program Studies Elementary Teacher Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Bung Hatta University  
E-Mail: [Ivoiryani@gmail.com](mailto:Ivoiryani@gmail.com)**

**ABSTRACT**

Lower student activity him at study of mathematics in class of V SDN 04 Talamau caused by student less is comprehending of mathematics concept wich is studying. During process study of teacher less is giving of guidance ortuition to student in finding concept which is studying, so that affect at result learn student wich still lower. Effort able to be conducted to increase student activity one of them by using approach of Konstruktivisme. This type research is Research of Action Class. Target performing of research is to improve performance learn and improve result learn student. This research consist of two cycle, each cycle consist of three meeting. The research instrument used was a student and teacher observation sheets and student of tes. At cycle one, percentage of student activity mean is 64,71%, while cycle two percentage of student activity mean mount to become 80,88%. Result learn cycle one mean assess student 63,53 and at cycle two student average value mount to become 75,65. Pursuant to result of observation seen the make-up of result learn student in course of study. Become can be concluded that by using approach of Konstruktivisme can improve result and activity learn student.

*Keyword: Activity, result of learning, approach of Konstruktivisme, study of Mathematics*

**A. PENDAHULUAN**

Matematika mempunyai peranan dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya piker manusia. Untuk itu matematika

merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar higga perguruan tinggi. Sesuai dengan Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Mata

Pelajaran Matematika (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006) telah dinyatakan bahwa tujuan diberikannya pelajaran matematika adalah:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah,
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah,
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika hendaknya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, pemecahan masalah, serta dapat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Untuk itu guru

harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat memicu siswa agar dapat mengembangkan kelima aspek yang tercantum dalam tujuan tersebut agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu memahami konsep matematika yang sedang dipelajari.

Belajar tidak hanya sekedar menghafal suatu konsep atau pengetahuan, tetapi belajar merupakan proses aktif untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, ketidaksesuaian metode dalam pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti selama 2 tahun di kelas V SD Negeri 04 Talamau, Kabupaten Pasaman Barat, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran matematika masih rendah. Selama ini siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Sehingga banyak siswa yang mengikuti

pelajaran tersebut dengan setengah hati. Dari 34 orang siswa kelas V, hanya 15 orang yang bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila diberi soal latihan, banyak siswa yang mengerjakannya asal-asalan. Siswa yang serius mengerjakan latihan hanyalah siswa yang mendengarkan penjelasan guru saat proses pembelajaran, sedangkan yang lainnya menunggu jawaban dari teman dan menyalinnya.

Selama ini peneliti sudah melakukan upaya-upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, peneliti sudah melakukan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran peneliti kurang memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa dalam menemukan konsep matematika yang sedang dipelajari, sehingga siswa kurang memahami konsep yang diajarkan

dan siswa sulit menerapkan konsep matematika yang sedang dan yang telah dipelajari tersebut dalam pemecahan masalah.

Hal ini dibuktikan dengan rendahnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti aktivitas siswa mengajukan pertanyaan hanya 29,41%, aktivitas siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah atau latihan hanya 41,18%, aktivitas siswa dalam melakukan percobaan adalah 41,18%, aktifitas siswa dalam diskusi kelompok adalah 44,12%. Rendahnya aktivitas belajar siswa mengakibatkan ketidakpahaman siswa terhadap konsep matematika yang sedang dipelajari, sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian mid semester I tahun ajaran 2013/2014. Dari hasil ujian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70 yaitu dari 34 orang siswa, ada 10 orang yang mencapai nilai KKM, dan 24 orang siswa lainnya tidak mencapai nilai KKM.

Dalam mengatasi masalah ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berpikir dan mengolah informasi-informasi yang diterimanya dalam memahami konsep matematika. Siswa tidak hanya sekedar mengingat dan menghafal konsep melainkan memahami dan memaknai konsep tersebut. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memaknai konsep yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menerapkan pendekatan Konstruktivisme dalam penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Konstruktivisme di SDN 04 Talamau".

## **B. KERANGKA TEORITIS**

### **1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Matematika**

Menurut KTSP SD (2006:416) bahwa "matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,

mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan daya piker manusia".

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang, dan statistik, kalkulus dan trigonometri. Fungsi belajar matematika adalah sebagai wahana pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian, penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian dan pencarian kebenaran serta bersedia meralat kebenaran yang sementara diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mengembangkan penemuan-penemuan selama mengikuti pola pikir yang sah.

### **2. Tinjauan Tentang Pendekatan Konstruktivisme**

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru bagi pengembangan diri siswa

yang didasarkan pada pengetahuan. Menurut Sanjaya (2006:264) menyatakan bahwa “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan konstruktivisme adalah:

Suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan menstranformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

### **3. Tinjauan Tentang Aktivitas Belajar**

Menurut Hamalik (2012:90), “aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan”. Sedangkan Sardiman (2004:100) menjelaskan bahwa “aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar mulai dari kegiatan fisik maupun mental”.

Menurut Dierich (dalam Hamalik,2012:90) membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok yaitu:

1. **Aktivitas-aktivitas visual**  
Seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. **Aktivitas-aktivitas lisan**  
Seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan berdiskusi.
3. **Aktivitas-aktivitas mendengarkan**  
Seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan musik, mendengarkan siaran radio.
4. **Aktivitas-aktivitas menulis**  
Seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5. **Aktivitas-aktivitas menggambar**  
Seperti menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
6. **Aktivitas-aktivitas motorik**  
Seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan atau simulasi, menari, berkebun.
7. **Aktivitas-aktivitas mental**  
Seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
8. **Aktivitas-aktivitas emosional**

Seperti minat, membedakan, berani, tenang, aktif, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka aktivitas siswa yang akan diamati adalah aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas motorik.

#### **4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2012:159) bahwa “hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada diri siswa akibat proses pembelajaran. Perubahan tersebut dilihat karena adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelum proses pembelajaran, hasil belajar tersebut

diketahui karena adanya alat ukur atau tes yang terencana dengan baik, berupa tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (dalam Sudjana 2009:22) yang menyatakan bahwa, “secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut I.G.A.K. Wardhani, dkk. (2010:1.4), “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

#### **2. Setting Penelitian**

##### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 04



Talamau, Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

### **b. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN04 Talamau, yang mana jumlah siswanya 34 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 22 orang dan perempuan berjumlah 12 orang.

### **c. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas ini dimulai pada tanggal 3 Maret sampai tanggal 13 Maret yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

### **3. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto, dkk. (2006:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **4. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan

meningkat dari 29,41% menjadi 70%

2. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas atau latihan meningkat dari 41,18% menjadi 70%

3. Aktivitas siswa dalam berdiskusi meningkat dari 44,12% menjadi 70%

4. Aktivitas siswa dalam melakukan percobaan meningkat dari 41,18% menjadi 70%

5. Hasil belajar siswa meningkat dari 29,41% menjadi 70%

### **5. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data Penelitian**

Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi proses pembelajaran antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya

b. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan pendekatan konstruktivisme.

## b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran matematika yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran perilaku siswa selama proses pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V SDN 04 Talamau beserta observer atau teman sejawat.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wardhani (2010:2.21), “data dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, catatan harian, angket dan sebagainya”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan lembar pengamatan dan hasil tes

## 7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yaitu:

- Lembar pengamatan siswa
- Lembar pengamatn guru
- Lembar tes

## 8. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif yang akan dijelaskan berikut ini:

- Data aktivitas guru

Rumus yang digunakan adalah

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh dari lembar observasi}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- Data aktivitas siswa

Rumus yang digunakan adalah

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan aktivitas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Data hasil belajar

Rumus yang digunakan adalah

$$a. \text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

- Rata-rata skor

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Siklus I

- Perencanaan

Sebelum menerapkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar soal tes akhir siklus, lembar materi ajar, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi

aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa.

#### b. Pelaksanaan

Pembelajarana pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 3 Maret 2014, hari Rabu tanggal 5 Maret 2014, dan hari Kamis tanggal 6 Maret 2014 dengan materi pembagian pecahan. Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru kelas yang diamati oleh dua orang pengamat (*observer*).

#### c. Pengamatan

Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Konstruktivisme Kelas V SDN 04 Talamau Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	86	76,79%
2	92	82,14%
Rata-rata		79,47%

Data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 2.

Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Indikator	Pertemuan				Rata-Rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	18	52,94	20	58,82	55,88%
2	23	67,65	25	73,53	70,59%
3	20	58,82	24	70,59	64,71%
4	22	64,71	24	70,59	67,65%
Rata-rata					64,71%

Tabel 3

Persentase Hasil Belajar

Uraian	Jumlah	Persentase	KKM
Jumlah Siswa yang mengikuti tes (UH)	34	100%	70
Jumlah siswa yang tuntas	19	55,9%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	44,1%	
Rata-rata nilai UH	63,53		

#### d. Refleksi

Beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu:

1. Kurangnya kerjasama dalam kelompok. Hal ini tampak pada kegiatan siswa dalam kelompok, yaitu siswa yang pintar yang lebih aktif dari pada siswa yang lain.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran pada materi pembagian pecahan

campuran. Hal ini tampak pada hasil LKS yang dikerjakan siswa. Nilai LKS pada materi pembagian pecahan campuran ini masih rendah.

Dari permasalahan di atas, maka upaya atau solusi yang perlu dilakukan adalah:

1. Guru (peneliti) harus bisa memotivasi siswa agar mau bekerjasama dan berperan aktif dalam kelompok serta menjelaskan kepada siswa bahwa tugas yang diberikandalam kelompok merupakan tanggung jawab dari semua anggota kelompok untuk bekerjasama dalam menyelesaikannya.
2. Guru (peneliti) harus lebih memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran, supaya siswa memahami konsep pembagian pecahan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Sebelum menerapkan pelaksanaan

tindakan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar soal tes siklus II, lembar materi ajar, lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa. Materi pelajaran yang peneliti ambil pada siklus II ini sama dengan materi pelajaran pada siklus I yaitu tentang pembagian pecahan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajarana pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 10 Maret 2014, hari Rabu tanggal 12 Maret 2014, dan hari Kamis tanggal 13 Maret 2014 dengan materi pembagian pecahan. Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru kelas yang diamati oleh dua orang pengamat (observer)

### **c. Pengamatan**

Data hasil observasi aktivitas guru adalah:

**Tabel 4**  
**Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Konstruktivisme Kelas V SDN 04 Talamau Siklus II**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	99	88,39%
2	101	90,18%
Rata-rata		89,29%

Data aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran**

Indikator	Pertemuan				Rata-Rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	24	70,59	26	76,47	73,53%
2	30	88,24	33	97,06	92,65%
3	26	76,47	27	79,41	77,94%
4	26	76,47	28	82,35	79,41%
Rata-rata					81,25%

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 6**  
**Persentase Hasil Belajar Siklus II**

Uraian	Jumlah	Persentase	KKM
Jumlah Siswa yang mengikuti tes (UH)	34	100%	70
Jumlah siswa yang tuntas	27	79,41%	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	7	20,59%	
Rata-rata nilai UH	75,59		

d. Refleksi

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang siklus II dilakukan pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah berhasil, jadi tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## E. PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bukanlah kegiatan yang memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuannya, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa dalam pembentukan pengetahuannya. Pada saat penelitian siklus I ada beberapa kendala yang peneliti hadapi yaitu siswa kurang bekerjasama dalam kelompok, sehingga yang aktif dalam kelompok tersebut adalah siswa yang pintar, sedangkan siswa yang lain hanya menerima jawaban dari siswa yang aktif tadi. Selain itu, siswa juga kurang memahami penggunaan media pembelajaran, sehingga pada saat mengerjakan LKS banyak siswa yang nilainya rendah. Namun, pada penelitian siklus II siswa semangat dalam belajar. Hampir semua siswa aktif dan saling bekerjasama dalam kelompoknya, sehingga hasil belajar

yang mereka dapat pun bagus.

### 1. Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika ini disebabkan karena dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme ini, belajar siswa lebih menyenangkan karena siswa bisa bertukar pikiran atau berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan bisa membangun (menemukan) sendiri pengetahuannya.

### 2. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Dengan penggunaan pendekatan konstruktivisme, aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran meningkat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.7

Tabel 7  
Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
1	79,47%
2	89,29%
Rata-rata	84,38%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan

konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 79,47% menjadi 89,29%.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat pada table 1.8

Tabel 8  
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM	Persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM	Nilai rata-rata secara klasikal
1.	55,9%	44,1%	63,53
2.	79,41%	20,59%	75,59

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,51%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa

secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar 12,06.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka terlihat bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme berhasil dilaksanakan pada materi pembagian pecahan di kelas V SDN 04 Talamau.

Kelemahan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian siklus I dan siklus II dengan materi yang sama. Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I dan siklus II juga sama yaitu dengan mengisi LKS yang sama pada masing-masing siklus. Hal ini peneliti lakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembagian pecahan, karena pada pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum peneliti melakukan penelitian, siswa sulit memahami materi tentang pecahan. Namun, setelah dilakukan penelitian hasil belajar siswa pada siklus I juga masih rendah. Oleh karena itu, peneliti mengulang materi yang sama pada siklus II. Sebenarnya penelitian yang peneliti lakukan dengan materi

yang sama ini kurang tepat, karena seharusnya penelitian pada siklus II dilanjutkan dengan materi berikutnya. Namun hal itu tidak peneliti lakukan karena peneliti ingin melihat peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pecahan tersebut.

## **F. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam materi pembelajaran pembagian pecahan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 55,88% dan siklus II menjadi 73,53%.
2. Penggunaan pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melakukan percobaan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70,59% dan siklus II menjadi 92,65%

3. Penggunaan pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 64,71% dan pada siklus II menjadi 77,94%

4. Penggunaan pendekatan Konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas atau latihan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 67,65% dan siklus II menjadi 79,41%

5. Penggunaan pendekatan konstruktivisme pada materi pembagian pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 63,53 dengan nilai ketuntasan 55,9%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 75,59 dengan nilai ketuntasan 79,41%.

## **G. SARAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran



dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan salah satu alternative variasi yang dapat digunakan dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- . 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Desrinawati. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 26 Nanggalo Kecamatan Koto XI Tarusan. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia, Yelviza. 2011. "Peningkatan Hasil Belajar Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 20 Alang Lawas Kota Padang". *Skripsi*. Padang: UNP

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sutarno, Nono. 2007. Materi dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: UT

Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press

Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT